

# KONTRIBUSI KESUKSESAN RANTAU TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DAERAH ASAL (STUDI USAHA FOTOKOPI MASYARAKAT ATAR)

**Farida Arianti**

Fakultas Syariah IAIN Batusangkar  
Jl. Jenderal Sudirman No. 137, Lima Kaum Batusangkar  
e-mail: arianti\_ida@yahoo.co.id

**Abstract:** *This study investigated the contribution of the success of local migrants (perantau) from Atar toward the economic development of the community in the region of origin, and the factors contributing to the success. This study was a quantitative research that sought the extent of the contribution of the success of perantau to the economic development of communities in the area of origin. The data were collected by using questionnaire and analyzed by using linear regression analysis. The findings showed that the influence of solidarity on economic improvement can be seen as follow:  $Y = 23.326 + 0.014 \cdot X$ . This showed that each one unit solidarity increased the economy of 0.014. Factors contributing to the impact of the success were the desire to develop Atar community in the business of photocopying. In addition, seeking independent work and not becoming employee forever.*

**Kata kunci:** kesuksesan rantau, peningkatan ekonomi, fotokopi, Atar

## PENDAHULUAN

Ekonomi Islam dijalankan berdasarkan pada aqidah Islam, dengan demikian substansi ekonomi yang sudah ada harus dibentuk dan disesuaikan dalam kerangka Islami. Artinya dalam persoalan ekonomi rakyat diilhami dengan nilai-nilai agama. Studi ekonomi berkenaan perilaku manusia terhadap pengalokasian sumber daya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidup sangat bergantung pada sistem nilai yang mengatur perilakunya (Muhammad, 2008: 25).

Kenagariaan Atar Kecamatan Padang Ganting, Nagari Atar, dimana daerahnya merupakan daerah yang cukup untuk pertanian, perekonomian masyarakatnya

pertanian di samping itu yang ada sebagai PNS, wiraswasta, dagang, industri, tukang dan lain-lainnya. Suatu daerah kecil mencerminkan dari gerakan usaha mengembangkan daerahnya sendiri, salah satu nama daerah ini adalah Atar. Atar dikenal kebanyakan orang, berusaha/bisnis dalam usaha fotokopi, hal ini cukup memerlukan biaya yang cukup tinggi dan sulit kiranya terlaksana oleh komponen masyarakat Atar. Namun demikian masyarakat Atar telah menunjukkan kemampuannya untuk mengubah daerahnya sebagai daerah yang terbentuk dalam usaha fotokopi.

Ketika pemula yang akan membuka usaha/ bisnis fotokopi, tentunya beranjak dari akad-akad seperti apa dalam keberlangsungan membuka bisnis baru, mereka tidak mempunyai modal yang

memadai, namun mereka dapat berusaha di bidang usaha fotokopi, serta pekerjaan ini menjadi pekerjaan pilihan bagi masyarakat perantau Atar.

Perantau Atar yang dipelopori oleh bapak Yuskar dalam bidang usaha fotokopi dan mengembangkan pola kerjasama di kalangan masyarakat Nagari Atar, agar orang-orang yang sekampungnya bisa mencoba kenikmatan hidup seperti yang telah dialaminya selama ini, Sementara dalam usaha fotokopi memerlukan permodalan yang cukup besar, nyatanya masyarakat rantau Atar mampu mengarungi usaha tersebut. Hal ini wujud dari solidaritas masyarakat terhadap orang kampung serta hubungan kerabatan turut mendukung terbentuknya usaha tersebut demikia juga praktek hibah dan pinjaman (*qardh*) untuk usaha tersebut.

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang kontribusi kesuksesan rantau terhadap peningkatan ekonomi di daerah asal, selain itu memberi gambaran kepada masyarakat bahwa elemen-elemen yang diperhatikan dalam kerjasama orang Minang di perantauan. Di samping itu sebagai informasi yang nantinya sebagai rujukan dari peneliti lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan berapa besar pengaruh kontribusi kesuksesan rantau terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di daerah asal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data, pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16, Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Regresi. Analisis regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuan analisis adalah untuk membuat perkiraan (prediksi) nilai suatu variabel Y (variabel dependen) melalui variabel lain X (variabel independen)

### **Sumber Data**

Sumber data primer adalah: data pokok yang berasal pencetus perantau fotokopi masyarakat Minang Atar, baik pelaku usaha fotokopi, karyawan fotokopi.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang kepadanya diberlakukan generalisasi hasil penelitian (Irawan, 2008: 21). Pada penelitian ini populasinya adalah pengusaha fotokopi oleh masyarakat Minang Atar.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang representatif. Yaitu mengambil sebagian masyarakat Atar yang merantau yang dipandang cukup representatif dengan metode *random sampling*. Dari jumlah KK 1542 di tahun 2015 dan bila dalam satu KK dirata-ratakan yang merantau satu orang usaha fotokopi. Sampel diambil secara acak berjumlah 58 orang. Prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Muhammad, 2008).

## Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan kuisisioner; memberikan format isian kepada responden dalam pelaku usaha fotocopy. Ia memberikan keterangan-keterangan terhadap kontribusi nagari. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui" (Arikunto, 2002: 128). Adapun pertanyaan disusun berdasarkan sepuluh respon, 5 diantaranya respon untuk menyatakan kinerja (*performence*) yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), KB (Kurang Baik), TB (Tidak Baik).

## Teknik Pengolahan Data

Awal kerja penelitian adalah menginventarisasikan masalah-masalah yang terjadi yang berhubungan dengan tema penelitian, berikutnya membuat angket dan instrumen wawancara dengan pihak terkait. Setelah data diperoleh dilakukan analisa data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diolah secara kuantitatif (statistik) deskriptif melalui pendalaman informasi dari responden dan membahas hasil angket dan wawancara dari pihak terlibat. Selanjutnya mengklasifikasikan masalah yang diteliti. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah, dibahas, dianalisis dengan analisis regresi dengan program SPSS versi 18.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Solidaritas Sosial

Lawang mengutip pendapat Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial adalah merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka (Lawang, 1994: 181).

Durkheim mendiskusikan tentang dua tipe dalam masyarakat, yaitu masyarakat solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik ditandai dengan pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hukum refrensif dominan, individualitas rendah, pola normatif sebagai konsensus terpenting dalam komonitas, dan saling ketergantungan rendah. Sebaliknya pada masyarakat yang berlandaskan solidaritas organik dicirikan oleh pembagian kerja yang tinggi, kesadaran kolektif yang lemah, hukum restitutif yang dominan, individualitas tinggi, nilai abstrak, dan umum sebagai konsensus terpenting dalam komonitas, dan saling ketergantungan tinggi (Damsar, 2009: 69).

## **Solidaritas Menurut Emile Durkheim**

Menurut Durkheim solidaritas sosial dibagi menjadi dua yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik.

### ***Solidaritas Organik***

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya karena pada kenyataannya bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda (Ritzer, 2011: 91). Hubungan atau ikatan yang dibangun biasanya didasarkan atas kebutuhan materi atau hubungan kerja dalam sebuah perusahaan. Pembagian kerja yang mencolok terdapat dalam masyarakat perkotaan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dalam berbagai macam sektor perkonomian.

### ***Solidaritas Mekanik***

Solidaritas mekanik pada umumnya terdapat pada masyarakat primitif, solidaritas mekanik terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik (Ritzer, 2011: 93). Ciri masyarakat dengan solidaritas mekanis ini ditandai dengan adanya kesadaran kolektif yang kuat, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama. Dimana ikatan kebersamaan tersebut terbentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat yang homogen terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, karena rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka biasanya lebih kuat daripada masyarakat perkotaan.

## **Tinjauan Kekkerabatan**

Kekerabatan adalah adalah bentuk dan alat hubungan sosial. Unsur-unsurnya adalah keturunan, perkawinan, hak dan kewajiban serta istilah-istilah dan kekerabatan. Keseluruhan unsur ini merupakan satu sistem dan dapat dilihat sebagai pola tingkah laku dan sikap para anggota masyarakat. Setiap masyarakat mengenal hubungan sosial, baik karena keturunan darah, akibat perkawinan, maupun karena wasiat. Jaringan-jaringan hubungan sosial ini merupakan sebagian sosial dari struktur sosial dari struktur sosial masyarakat, baik sederhana maupun kompleks (Mansur, 1988: 16-22).

Proses interaksi yang berlangsung terus menerus, membuat setiap individu mengenal keseluruhan anggota komunitasnya secara mendetail. Perasaan berduka atau bersuka cita seseorang akan dirasakan pula oleh anggota komunitas yang lain, ini pula yang mendorong mereka untuk bergegas membantu dan tolong menolong meringankan beban anggotanya. Setiap individu sangat tergantung kepada kelompok komunitasnya, sehingga dalam kelompok komunitas masyarakat pedesaan seorang individu rela berkorban untuk kebutuhan dan kepentingan kelompoknya.

## **Tinjauan tentang Hibah**

### ***Pengertian Hibah***

Secara etimologi, hibah ialah anugerah, pemberian, atau hadiah yang melibatkan suatu akad yang mengandung pemberian hak milik oleh pemiliki harta kepada seseorang secara rela hati semasa hayatnya atas dasar kasih sayang dan kemanusiaan tanpa mengharapkan balasan atau tukaran (Haroen, 2000: 82).

Secara terminologi, ulama memberikan pengertian mengenai hibah dengan:

1. Ibnu Qudamah, dalam kitabnya *al-Mughniy* memberikan definisi dengan “akad yang mengakibatkan pemilik harta, tanpa ganti rugi yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela” (Qudamah, t.th.: 591).
2. Al-Bahuti dalam kitab *Kasysyaf al-Qinâ'* memberikan pengertian hibah dengan “Pemilikan harta dari seseorang kepada orang lain yang mengakibatkan orang yang diberi boleh melakukan tindakan hukum terhadap harta itu, baik harta tertentu atau tidak, bendanya ada dan boleh diserahkan yang penyerahannya dilakukan ketika pemberi masih hidup dan tanpa mengharapkan imbalan.” (al-Bahuti, 1980: 229).
3. Sayid Sabiq dalam buku *Fiqh Sunnah* memberikan definisi dengan: “Akad yang tujuannya penyerahan oleh seseorang atas hak miliknya kepada orang lain semasa hidupnya tanpa imbalan apapun, atau pemberian/sumbangan sebagai bentuk penghormatan untuk orang lain, baik berupa harta atau yang lainnya” (Sabiq, 2009: 547).
4. Definisi dari Syekh Muhammad ibn Qâsim al-Ghazzi bahwa hibah adalah memberikan sesuatu yang dilestarikan dan dimutlakkan dalam hubungannya dengan keadaan ketika masih hidup tanpa ada ganti, meskipun dari jenjang atas (al-Ghazzi, t.th.: 39).
5. Tidak jauh berbeda dengan rumusan di atas, Syekh Zainuddin Ibn Abd Aziz al-Malibary bahwa hibah adalah memberikan suatu barang pada

galibnya sah dijual atau piutang, oleh orang ahli *tabarru*, dengan tanpa ada penukarannya (al-Malibary, t.th.: 84).

### **Macam-Macam Hibah**

Ulama membagi jenis- jenis hibah atas dua macam yakni:

1. Dari sisi waktu
  - a. *Mu'abbad* di sini di maksudkan pada kepemilikan penerima hibah terhadap barang hibah yang diterimanya bersifat selamanya
  - b. *Mu'akad* kepemilikan berjangka waktu, dan pemberi hibah dapat kembali menarik hibahnya
2. Dari sisi benda (Rusy, 1960: 249)
  - a. Hibah barang Hibah barang adalah memberikan harta atau barang kepada pihak lain yang mencakup materi dan nilai manfaat harta atau barang tersebut, yang pemberiannya tanpa ada harapan apapun
  - b. Hibah manfaat, yaitu memberikan harta kepada pihak lain agar dimanfaatkan harta tersebut atau manfaat barang yang dihibahkan itu, namun zat harta atau barang itu tetap menjadi milik pemberi hibah

### **Prinsip-Prinsip Hibah**

1. Musyawarah, dalam pelaksanaan hibah musyawarah sangatlah diperlukan apabila harta-harta yang dihibahkan tersebut harta yang layak diwariskan walaupun dalam hibah tidak disyari'atkan adanya musyawarah, dan bahwa pemberi hibah berhak untuk menghibahkan harta yang dimilikinya kepada siapa saja yang dikehendaki.
2. Keadilan dan Persamaan, prinsip keadilan dalam pemberian hibah dan muamalat, di samping merupakan yang dianjurkan

oleh agama, juga dapat menjaga keutuhan keluarga serta utuhnya hubungan silaturrahim.

3. Tidak menghibahkan seluruh harta benda, harta yang boleh dihibahkan kepada orang lain tidak boleh melebihi sepertiga dari harta keseluruhan (Abdurrahman, 1995: 156).

### Problematika Hibah

#### 1. Pencabutan hibah

Ulama Hanafiyah mengatakan bahwa akad hibah tidak mengikat (Al-Kasani, t.th.: 127). Maka oleh sebab itu, pemberi hibah boleh mencabut hibahnya. Adapun dalil yang digunakan ialah:

الْوَّاحِبُ أَحَقُّ بِحَيْثِهِ مَا لَمْ يَنْبَغْ عَلَيْهَا (رواه ابن ماجه,  
الدارقطني , الطبرني , و الحاكم)

*Orang yang menghibahkan hartanya lebih berhak terhadap hartanya, selama harta yang dihibahkan tersebut tidak iringi dengan ganti rugi.*

Jumhur Ulama berpendapat bahwa pemberi hibah tidak boleh menarik / mencabut kembali hibahnya dalam keadaan apapun, kecuali pemberian ayah terhadap anaknya sendiri (Rusyd, 1982: 334). Alasannya yakni:

العَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ ( رواه ابو  
داود و النسائي)

*Orang yang menarik hibahnya sama seperti anjing yang menjilati kembali muntahnya.*

#### 2. Hibah orang tua terhadap Anaknya

Terkait masalah hibah, ulama *fiqh* bahwa seorang ayah harus berusaha adil terhadap anak-anaknya. Mereka sepakat bahwa seorang ayah harus berusaha memperlakukan anaknya

dengan perlakuan yang adil. Dan hukumnya makruh memberikan harta yang kualitas dan kuantitas yang berbeda kepada satu anak dengan anak yang lain. Apabila sifatnya pemberian (hibah) Jumhur Ulama berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Seorang ayah harus adil (Haroen, 2000: 88). Alasan yang dipakai ialah:

اتقوا الله واعدلو بين اولادكم (رواه البخاري)

*Bertakwalah kepada Allah dan berlaku adillah terhadap anak-anakmu.*

Sedangkan ulama Hanabilah dan Muhammad dari Hanafiyah mengatakan bahwa orang tua hendaknya membagi pemberian kepada anak-anaknya sesuai dengan kadar yang ditetapkan oleh Allah dalam warisan (Haroen, 2000: 88). Yaitu anak laki-laki dua kali lebih banyak dari anak perempuan. Hal ini disebabkan karena Allah telah menetapkan pembagian tersebut, dan hal yang paling baik ialah mengikuti ketentuan Allah.

### Kajian Teoritik Tentang Qardh

#### Pengertian

*Qardh* menurut bahasa *qaradha* yang sinonimnya *qatha'a* (potongan), yakni harta yang diserahkan kepada orang yang berhutang secara potongan, karena orang yang menghutangkan memotong sebagian harta yang dihutangkan (al-Zuhayliy, 1985: 720). *Qardh* menurut Sayyid Sabiq secara istilah

القرض هو المال الذي يعطيه المقرض للمقترض ليرد مثله  
عند قدرته عليه

*Harta yang diberikan kepada orang yang berhutang agar dikembalikan dengan nilai yang sama kepada pemiliknya ketika orang yang berhutang mampu membayar* (Sabiq, 1986: 182)

### **Tambahan dalam Hutang Piutang**

Ada dua macam penambahan pada *qardh* (utang-piutang), yaitu sebagaimana berikut ini:

1. Penambahan yang disyaratkan. Demikian ini dilarang berdasarkan *ijma'*. Begitu juga manfaat yang disyaratkan, seperti perkataan: "Aku memberi utang kepadamu dengan syarat kamu memberi hak kepadaku untuk menempati rumahmu," atau syarat manfaat lainnya. Demikian ini termasuk rekayasa terhadap *riba*.
2. Jika penambahan diberikan ketika membayar utang tanpa syarat, maka yang demikian ini boleh dan termasuk pembayaran yang baik berdasarkan hadis yang telah dikemukakan di pasal dasar *al-qardh* (utang-piutang). (Ath-Thayyar, dkk., 2009: 168-169).

Jumhur ulama sepakat bahwa penambahan dalam hutang piutang yang disyaratkan oleh pemberi hutang hukumnya haram, karena mengandung *riba nasi'ah*.

*Konsekuensi Hukum* (Al-Zuhayliy, 1985: 723-724)

1. Beralihnya kepemilikan dengan akad hutang
2. Penyelesaian utang-piutang dilaksanakan di tempat akad berlangsung.
3. Pihak *muqtaridh* wajib melunasi hutang dengan barang yang sejenis, jika obyek hutang adalah barang *al-misliyyat* atau dengan barang yang

sepadan (senilai). Jika obyek utang adalah barang *al-qimiyyat*, ia sama sekali tidak wajib melunasi hutangnya dengan *'ain* (barang) yang dihutangnya

4. Jika dalam akad ditetapkan waktu atau tempo perlunasan hutang, maka pihak *muqridh* tidak berhak menuntut perlunasan sebelum jatuh tempo, sedangkan apabila tidak ada kesepakatan waktu atau tempo pengembaliannya, menurut *fuqaha Malikiyyah* perlunasan hutang berlaku sesuai adat yang berkembang.
5. Ketika waktu perlunasan hutang tiba, sedang pihak *muqtaridh* belum mampu melunasi hutang, sangat dianjurkan oleh ajaran Islam agar pihak *muqridh* berkenan memberi kesempatan dengan memperpanjang waktu pelunasan, sekalipun demikian ia berhak menuntut pelunasannya.

### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Umum Nagari Atar**

##### *Letak Geografis*

Nagari Atar merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini terletak pada 00<sup>o</sup> 32' LS-00<sup>o</sup>46' LS dan 100<sup>o</sup> 44' - 100<sup>o</sup>53' BT dengan ketinggian 500 dari permukaan laut. Temperatur 30<sup>o</sup>C dengan curah hujan 1.300 mm pertahun (BPS Kab. Tanah Datar, 2015: 5).

Secara Administratif, batas-batas Nagari Atar adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Tanjung Barulak. Sebelah Selatan berbatasan dengan Talawi Kota Sawahlunto. Sebelah Barat berbatasan dengan Padang Ganting. Sebelah Timur

berbatasan dengan Nagari Taluk dan Pangian (Wali Nagari Atar, t.th.: 3).

*Visi dan Misi Nagari Atar*

Adapun visi nagari Atar ialah Mewujudkan Masyarakat Nagari Yang Madani Yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

Adapun misi nagari Atar ialah :

1. Mengangkat kejayaan Nagari Atar dengan mengoptimalisasi potensi yang ada di Nagari
2. Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian Nagari
3. Membangun silaturahmi yang berkesinambungan antara Nagari
4. Membangun ekonomi masyarakat yang dilandasi ajaran Islam
5. Mewujudkan masyarakat madani yang berakhlak

***Faktor Kontribusi Kesuksesan Rantau***

Faktor-faktor kontribusi kesuksesan rantau dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Perhatian kepada masyarakat di kampung halamannya dalam meningkatkan perekonomian di rantau.

2. Adanya nilai-nilai kebersamaan dalam ekonomi, sehingga mewujudkan kesejahteraan bagi Kanagarian Atar.
3. Masyarakat Kanagarian Atar turut andil dalam peningkatan ekonomi mereka

***Deskripsi Umum Responden***

Beberapa perantau yang terdiri dari dua puluh lima pertanyaan yang mengandung item-item solidaritas, kekerabatan, hibah, *qardh* dan peningkatan ekonomi dalam kuesioner. Perantau Atar umumnya didominasi dengan pekerjaan fotokopi, hampir merata pada setiap rumah penduduk di Kenagarian Atar berusaha fotokopi dengan tempat yang terpencar-pencar. Kecendrungan mereka membuka usaha fotokopi yang dekat instansi pemerintahan seperti perkantoran, Perguruan Tinggi, sekolah., dan sebagainya.

***Analisis Pengaruh Kontribusi Kesuksesan Rantau terhadap Peningkatan Ekonomi***

*Analisis terhadap Solidaritas*

**Tabel 1**  
**Solidaritas terhadap peningkatan ekonomi**  
**Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.024 <sup>a</sup>	.001	-.017	1.26492

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Nilai R<sup>2</sup> atau koefisien determinan = 0.001 artinya peningkatan ekonomi

dipengaruhi oleh solidaritas.

**Tabel 2**  
**Solidaritas terhadap Peningkatan Ekonomi**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.326	1.615		14.442	.000
Solidaritas	.014	.079	.024	.183	.855

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan maka hasil perhitungan  $Y = 23.326 + 0.014 X$ , artinya kenaikan sebesar 0.014. Dari analisis regresi pengaruh solidaritas terhadap

peningkatan ekonomi dimana kontribusi solidaritasnya akan meningkatkan ekonomi sebesar 0.014.

*Analisis terhadap Kekerabatan*

**Tabel 3**  
**Kekerabatan terhadap Peningkatan Ekonomi**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188 <sup>a</sup>	.035	.018	1.24282

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Nilai R<sup>2</sup> atau koefisien determinan = 0.03 atau 3% artinya peningkatan ekonomi dipengaruhi oleh kekerabatan, sedangkan

97% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

**Tabel 4**  
**Kekerabatan terhadap Peningkatan Ekonomi**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.500	1.492		14.410	.000
Kekerabatan	.104	.073	.188	1.430	.158

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan maka hasil perhitungan  $Y = 21.500 + 0.104 X$ , artinya kenaikan sebesar 0.104. Dari analisis regresi

pengaruh kekerabatan terhadap peningkatan ekonomi dimana kekerabatan akan meningkatkan ekonomi 0.481.

*Analisis terhadap Kekerabatan*

**Tabel 5**  
**Hibah terhadap Peningkatan Ekonomi**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.083 <sup>a</sup>	.007	-.011	1.26088

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Nilai R<sup>2</sup> atau koefisien determinan = 0.00 artinya peningkatan ekonomi dipengaruhi oleh hibah

**Tabel 6**  
**Hibah terhadap Peningkatan Ekonomi**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.440	1.890		11.873	.000
Hibah	.057	.091	.083	.627	.533

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan maka hasil perhitungan  $Y = 22.440 + 0.057 X$ , artinya kenaikan sebesar 0.057. Dari analisis regresi

pengaruh hibah terhadap peningkatan ekonomi dimana hibah akan meningkatkan ekonomi 0.057.

*Analisis terhadap Qardh*

**Tabel 7**  
**Qardh terhadap Peningkatan Ekonomi**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 <sup>a</sup>	.102	.086	1.19883

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Nilai R<sup>2</sup> atau koefisien determinan = 0.10 atau 10% artinya peningkatan

ekonomi dipengaruhi oleh *qardh*, faktor-faktor lainnya. sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh

**Tabel 8**  
***Qardh* terhadap Peningkatan Ekonomi**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.557	1.223		16.808	.000
<i>Qardh</i>	.167	.066	.320	2.526	.014

Sumber: Data diolah sendiri dengan program SPSS versi 18

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan maka hasil perhitungan  $Y = 20.557 + 0.167 X$ , artinya kenaikan sebesar 0.167. Dari analisis regresi pengaruh *qardh* terhadap peningkatan ekonomi dimana *qardh* akan meningkatkan ekonomi 0.167.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melihat besarnya pengaruh solidaritas terhadap peningkatan ekonomi dapat digunakan analisis regresi linier dengan perhitungan  $Y = 23,326 + 0,014 X$  ini menunjukkan bahwa dari analisis regresi besarnya pengaruh solidaritas terhadap peningkatan ekonomi, dimana setiap satu satuan solidaritas akan meningkatkan ekonomi sebesar 0,014. Pengaruh kekerabatan dalam peningkatan ekonomi dapat dihitung  $Y = 21.500 + 0.104 X$  ini menunjukkan bahwa dari analisis regresi besarnya pengaruh kekerabatan terhadap

peningkatan ekonomi dimana setiap satu satuan kekerabatan akan meningkatkan ekonomi sebesar 0.104

2. Pengaruh hibah dalam peningkatan ekonomi dapat dihitung  $Y = 22.440 + 0.057 X$  ini menunjukkan bahwa dari analisis regresi besarnya pengaruh hibah terhadap peningkatan ekonomi dimana setiap satu satuan hibah akan meningkatkan ekonomi sebesar 0.05
3. Pengaruh *qardh* dalam peningkatan ekonomi dapat dihitung  $Y = 20.557 + 0.167 X$  ini menunjukkan bahwa dari analisis regresi besarnya pengaruh *qardh* terhadap peningkatan ekonomi dimana setiap satu satuan *qardh* akan meningkatkan ekonomi sebesar 0.167.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pihak perantau Atar dalam usahanya yang meningkatkan pertumbuhannya sebagai berikut:

1. Perantau tetap memberikan perhatiannya kepada masyarakat di Kampung halamannya.

2. Mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dalam ekonomi, sehingga mewujudkan kesejahteraan bagi Kanagarian Atar.
3. Masyarakat Kanagarian Atar turut andil dalam peningkatan ekonomi mereka.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad Al-Muthlaq dan Muhammad bin Ibrahim. 2009. *Ensiklopedi Fiqih Muamalah dalam Pandangan 4 Madzhab*. Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif.
- Abdurrahman. 1995. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, Cet. II*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- al- Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir al-Maraghi*, ter. Perj Bahrin Abu Bakar *Tafsir al- Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra.
- Al-Bahuti. 1980. *Kasysyaf Al- Qinâ'*, Beirut: Maktabah al- Âmiriah.
- al-Ghazzi, Syekh ibn Qâsim. t.th. *Fath al-Qarîb al-Mujîb*. tp: Dar al-Ihya al-Kitab, al-Arabiah.
- Al-Kasani. t.th. *Bida'iu al-Shana'iu*. Beirut: Dar al- Fikr.
- al-Malîbary, Syekh Zainuddin Ibn Abd Aziz. t.th. *Fath al-Mu'în*, Semarang: Toha Putera.
- al-Maududi, Abul A"la. 1985. *Prinsip-Prinsip Islam, Alih Bahasa Abdullah Suhaili, Cet.3*, Bandung: PT al-Ma"arif.
- al-Zuhayliy, Wahbah. 1985. *al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*. Damsyiq: Dar al-Fikr.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. t.th. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dasmeri, Ketua Jorong Taratak Delapan, Wawancara jumlah penduduk yang menetap, Atar, 25 April 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eva, Yusnita. 2013. *Perubahan Budaya Hukum Masyarakat Minangkabau, (Studi Tentang Interaksi Hukum Adat dengan Hukum Negara)*. Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.
- Gerson, Richard F.. 2001. *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PPM.
- Haroen, Nasrun. 2000. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Irawan, Hardi. 2008. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Johnson, Paul. 1980. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.*. Jakarta: Gramedia.
- Jones. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Keluarga Yuskar, Atar, Juli 2016
- Kontjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lawang. 1994. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Karunika.

- Mansur, M. Yahya. 1988. *Sistem Kekerabatan dan Pola Kewarisan*. Jakarta: Pustaka Grafika Kita.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pangaribuan, Kaisar Hasudungan. 2013. Skripsi. *Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan, dan Status Perkawinan terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler ke Kota Semarang (Studi Kasus: Kec. Tembalang dan Kec. Pedurungan)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pasaribu, Chairuman dan Suhrawardi K. Lubis. 2004. *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Praja, Juhaya S.. 1991. *Filsafat Hukum Islam, dalam Tjun Suryaman (ed), Hukum Islam di Indonesia Pemikiran dan Praktek , Cet 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Propil nagari Atar
- Qudamah, Ibnu. t.th. *Al-Mughniy*. Riyadh: Maktabah Al-Riyadh Al Haditsah.
- Rafiq, Ahmad, t.th. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2011. *Modern Sociology Theory*, penj. Alimandon Teori Sosiologi Modern, Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rusyid, Ibnu. 1960. *Bidayatul Mujtahid*, Juz II. Cairo, Mesir: Mustofa al Baby Halaby wa Auladuh.
- Rusyid, Ibnu. 1982. *Bidayah al-Mujtahid*, Bayrût: Dâr al-Ma’rifah.
- Sabiq, Sayid. 1986. *Fiqh al-Sunnahv*. Libanon: Dar al- Kutub al- Arabiy.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial: Masalah-masalah sosial dalam sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subekti. 1995. *Aneka Perjanjian*. Bandung: PT Aditya Bakti.
- Thaib, M. Hasballah. 1999. *Perbandingan Mazhab Dalam Ilmu Hukum Islam*. Medan: Fakultas Pasca Sarjana Konsentrasi Hukum Islam Universitas Sumatera Utara.
- Wirawan, B. 2013. *Teori-Teori dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- [www.wowkeren.com](http://www.wowkeren.com) > Berita > Berita Umum, Diakses 19 Maret 2015
- Yahya, Mukhtar dan Fatchur Rahman. 1986. *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*. Bandung: PT al- Ma’arif.